

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research* . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yang mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

A. Paparan Data Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah diumumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) yaitu melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti dilaksanakan pada tanggal 23 September 2016 kepada Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI). Jumat, 23 September 2016 judul penelitian disetujui oleh Bapak Muhammad Zaini, MA selaku kepala jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI). Pada tanggal 26 Oktober 2016, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing diumumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah H.Muh.Nurul Huda, MA. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada di bawah bimbingan Bapak Muh.Nurul Huda, MA. Menemui beliau untuk konsultasi tentang jadwal seminar proposal. Beliau meminta tanggal 28 Oktober 2016 yang dilaksanakan di sela-sela kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai tanggal 19 September 2016 – 7 November 2016. Jumat, 28 Oktober 2016 seminar proposal skripsi dilaksanakan yang dibimbing oleh Bapak Muh. Nurul Huda,MA. Selaku dosen pembimbing yang dihadiri oleh 13 peserta didik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan revisi. Setelah di revisi, proposal skripsi peneliti dengan judul penerapan model pembelajaran Kooperatif melalui

strategi *crossword puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas IV MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung disetujui oleh dosen pembimbing dan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa, 8 November 2016 peneliti datang ke MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung untuk bertemu dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Fiqih kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Fiqih, sekaligus guru kelas IV yaitu Ibu Munawaroh S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian

yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi Fiqih yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Infak dan sedekah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle*.

Peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran Fiqih kelas IV, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV seluruhnya adalah 20 yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas IV ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar

terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas IV sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Munawaroh S.Pd.I yang akrab di panggil Ibu Waroh mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih yang berlangsung di kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah, hafalan dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IV, pada hari Senin, 21 November 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh peserta didik kelas IV yaitu sebanyak 20 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas yaitu

Ibu Munawaroh S.Pd.I berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru kelas. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit.

Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikn bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes Fiqih pada kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1.	ARP	P	60		√
2	DDS	L	60		√
3	IT	L	40		√
4	LSN	P	80	√	
5	MLA	P	40		√
6	MAR	L	40		√
7	MAM	L	40		√
8	MFN	L	40		√
9	MIR	L	60		√
10	MIM	L	60		√
11	MRA	L	40		√
12	MRS	L	60		√
13	NRK	P	80	√	
14	NAI	P	80	√	
15	NZR	L	40		√
16	RHE	L	60		√
17	SNR	P	60		√
18	SM	P	80	√	
19	VDS	P	40		√
20	WS	P	60		√
Jumlah skor yang diperoleh			1120		

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 17 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan 3 peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.2 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1	Jumlah skor yang diperoleh	1120
2	Jumlah peserta didik seluruhnya	20
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	3
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	17
5	Jumlah skor yang diperoleh	1120
6	Rata-rata nilai kelas	56
7	Persentase ketuntasan	20%
	Persentase ketidaktuntasan	80%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 56 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran Fiqih. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* pada pembelajaran Fiqih ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 60 .

B. Paparan Data Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Infak dan Sedekah. Sedangkan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu *Crossword Puzzle* (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru kelas IV dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin tanggal 23 November 2016 pada pukul 09.20-10.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Siti Anisa' Rahmi dan guru kelas IV yaitu Ibu Munawaroh yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi Infak dan Sedekah.

Gambar 4.1 Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama



Pada kegiatan awal, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 4 orang. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang perbedaan infak dan sedekah serta rukun dan syaratnya.

Peneliti memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta didik yang sudah merasa paham menjawab sudah paham, tetapi peserta didik yang belum paham hanya diam saja. Setelah peneliti selesai memberikan materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok (diskusi kelompok) untuk di selesaikan dengan

cara bekerjasama dengan anggota satu kelompoknya. Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Daftar Pembagian Kelompok Siklus I

Kelompok	Anggota kelompok	Jenis Kelamin
1	2	3
Kelompok 1	MIR	L
	NRK	P
	MRS	L
	NAI	P
Kelompok 2	SM	P
	ARP	P
	MLA	P
	SLR	P
Kelompok 3	MAM	L
	MRA	L
	MFN	L
	DDS	L
Kelompok 4	MIM	L
	IT	L
	VDS	P
	MAR	L
Kelompok 5	NZR	L
	WS	P
	MRA	L
	RHE	L

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas melihat kegiatan tersebut dan sesekali duduk dengan salah satu kelompok untuk mendengarkan mereka belajar dan berdiskusi. Ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam kelompoknya. Guru mendekati dan memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas melaporkan hasil

diskusi dengan menyampaikan jawaban pada teka-teki silang. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun tidak satupun dari mereka yang mengacungkan tangan.

Tabel 4.4 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	MIR	L	100	Tuntas
	NRK	P	100	Tuntas
	MRS	L	100	Tuntas
	NAI	P	100	Tuntas
II	SM	P	0	Tidak Tuntas
	ARP	P	0	Tidak Tuntas
	MLA	P	0	Tidak Tuntas
	SLR	P	0	Tidak Tuntas
III	MAM	L	0	Tidak Tuntas
	MRA	L	0	Tidak Tuntas
	MFN	L	0	Tidak Tuntas
	DDS	L	0	Tidak Tuntas

Lanjutan tabel 4.5.....

1	2	3	4	5
IV	MIM	L	100	Tuntas
	IT	L	100	Tuntas
	VDS	P	100	Tuntas
	MAR	L	100	Tuntas
V	NZR	L	0	Tidak Tuntas
	WS	P	0	Tidak Tuntas
	MRA	L	0	Tidak Tuntas
	RHE	L	0	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada 2 kelompok dengan nilai sempurna, peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna dan bagi kelompok yang belum benar, peneliti memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa dari 5 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok , diketahui 3 kelompok dinyatakan tuntas dan 2 kelompok dinyatakan belum tuntas.

Tabel 4.5 Analisis Diskusi Kelompok Siklus 1

No.	Uraian	Diskusi Kelompok I
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	20
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	12
4	Jumlah skor yang diperoleh	800
5	Rata – rata nilai kelas	40
6	Persentase ketuntasan	40%
7	Persentase ketidaktuntasan	60%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi 1 adalah 40 dan presentase ketidaktuntasan belajar sebesar 60% sedangkan presentasae ketuntasan belajar sebesar 40%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu 75%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari

berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Jumat 25 November 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Kamis, 24 November 2016 dilaksanakan pada pukul 09.20 s/d 10.00 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan soal evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Gambar 4.2 Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus I



Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Soal ini terdiri dari materi Infak dan sedekah. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal pilhan ganda dan 5 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mutofa, S.S.M.Pd.I selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas IV yaitu Ibu Munawaroh, S.Pd.I.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang syarat dan rukun infak dan sedekah untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang

pecahan. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik.

Analisis hasil post test pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut soal post test siklus I terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan ketentuan skor 1 untuk jawaban benar pada soal pilihan ganda , dan skor 2 untuk jawaban benar pada soal uraian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{S}{n} \times 100$$

Keterangan :

S= Nilai yang dicari atau diharapkan

R= Jumlah skor item atau soal yang di jawab benar

N= Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= Bilangan tetap

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil *Post Test I*

NO	Kode Siswa	Nilai	Jenis Kelamin	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1.	ARP	68	P		√
2.	DDS	74	L	√	
3.	IT	70	L	√	
4.	LSN	80	P	√	

Lanjutan tabel 4.7.....

1	2	3	4	5	6
5.	MLA	42	P		√
6.	MAR	30	L		√
7.	MAM	52	L		√
8.	MFN	58	L		√
9.	MIR	94	L	√	
10.	MIM	76	L	√	
11.	MRA	58	L		√
12.	MRS	76	L	√	
13.	NRK	88	P	√	
14.	NAI	86	P	√	
15.	NZR	76	L		√
16.	RHE	80	L	√	
17.	SNR	60	P		√
18.	SM	86	P	√	
19.	VDS	90	P	√	
20.	WS	86	P	√	
Skor yang diperoleh					1430

Sumber : Hasil Nilai *Post Test I*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 20 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 13 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 7 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berikut rinciannya:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	20
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
4	Jumlah skor yang diperoleh	1430
5	Rata-rata nilai kelas	71.5
6	Persentase ketuntasan	70 %
7	Persentase ketidaktuntasan	30 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 71,50 dengan ketuntasan belajar 65% (13 peserta didik) dan 35% (7 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

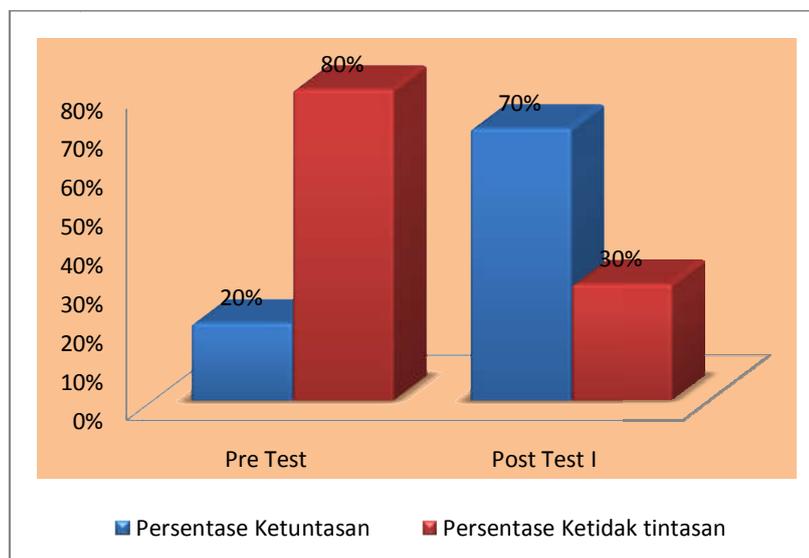
Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



Tabel 4.8 Perbandingan hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1	2	3	4	5
1.	ARP	P	60	68
2	DDS	L	60	74
3	IT	L	40	70
4	LSN	P	80	80
5	MLA	P	40	42
6	MAR	L	40	30
7	MAM	L	40	52
8	MFN	L	40	58
9	MIR	L	60	94
10	MIM	L	60	76
11	MRA	L	40	58
12	MRS	L	60	76
13	NRK	P	80	88
14	NAI	P	80	86
15	NZR	L	40	76
16	RHE	L	60	80
17	SNR	P	60	60
18	SM	P	80	86
19	VDS	P	40	90
20	WS	P	60	86
Jumlah peserta didik seluruhnya			20	20
Rata-rata			56	71,50
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			4	7
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			16	13

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 71,50 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *pre test* 56 . Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* siklus I adalah 65% yang lebih baik dari presentase ketuntasan *pre test* adalah 20% . untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test dan Post Test I

Pada post test siklus I peserta didik mengalami kemajuan daripada saat *pre test*. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa melalui strategi *Crossword Puzzle* mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

a. Observasi (*Observing*)

1) Data Hasil Observasi Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan saat observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Siti Anisa' Rahmi dan guru Fiqih Ibu Munawaroh yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus: Presentase Nilai Rata-rata

$$(NR) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)

	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3 (b,c)	4 (b,c,d)
	4. Memotivasi peserta didik	4 (a,c,d)	3 (c,d)
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5 (a,b,c,d)	4 (a,b,d)
	6. Membagi kelompok	3 (a,b)	4 (a,b,d)
	7. Menjelaskan tugas kelompok	3 (a,b)	3 (a,b)
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang Telah dibagikan tadi	3 (b,c)	3 (b,c)
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	3 (b,c)	3 (b,c)
	2. Melakukan evaluasi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	3. Mengakhiri pembelajaran	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
Jumlah Skor		58	58
Jumlah skor Keseluruhan		116	
Jumlah skor Akhir		58	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus 1

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 58. Presentase nilai rata-ratanya adalah

$$\frac{58}{75} \times 100\% = 77\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa descriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 78%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 58 dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori cukup.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

a) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap 1	Indikator 2	Skor/Deskriptor	
		3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	2 (a)	3 (a,c,d)
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	3 (a,b)	3 (a,b)
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3 (a,b)	3 (a,b)
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4 (a,c,d)	4 (a,b,d)
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3 (c,d)	3 (c,d)
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3 (c,d)	3 (c,d)
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3 (c,d)	3 (c,d)
	9. Menyajikan pertanyaan	3 (c,d)	3 (c,d)
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3 (c,d)	3 (c,d)
	2. Mengakhiri pembelajaran	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
Jumlah Skor		51	52
Jumlah Skor Keseluruhan		103	
Jumlah Skor Akhir		51,5	

Sumber: Dokumen Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Dari analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerjasama peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 56. Presentase nilai rata-ratanya adalah

$$\frac{51,5}{75} \times 100\% = 68,66\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada katetgori **kurang**.

b) Data Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
1.	Pengalaman	4 (a,b,c)	3 (a,c)
2.	Interaksi	3 (b,d)	4 (b,c,d)
3.	Komunikasi	3 (b,d)	3 (a,b)
4.	Refleksi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
Jumlah Skor		14	14
Jumlah Skor Keseluruhan		28	
Jumlah Skor Akhir		14	

Sumber: Hasil Obervasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 58. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori cukup.

Tabel 4.12 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
		Kerjasama	Keaktifan
1	2	3	4
Jumlah Skor yang Didapat	58,5	51,5	14
Skor Maksimal	75	75	20
Taraf Keberhasilan	77%	68,66%	70%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Kurang	Cukup

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik** dan presentase kegiatan kerjasama dan keaktifan peserta didik dalam

diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**.

b. Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi infak dan sedekah
- 2) Peserta didik masih malu untuk bertanya , seperti yang diketahui peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas , karena masih belum berani menyampaikan pendapatnya.
- 3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- 4) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- 5) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya

- 6) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 7) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek.

c. Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang

peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan dan mengerjakan tugas saja.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* 1 yaitu 60 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 56. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti

presentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 70% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 20%. Pada *post test* 1 Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

- 4) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- 5) Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok.
- 6) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 7) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- 8) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan *Crossword Puzzle*

- 2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif.
- 3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengemukakan pendapat maupun mengerjakan soal.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

C. Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 12 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Infak dan Sedekah. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 14 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus dua.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir. (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) membuat media

pembelajaran, yaitu kertas karton, (d) menyusun lembar kerja kelompok, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (f) menyiapkan daftar absensi (g) melaksanakan koordinasi dengan guru kelas IV dan teman sejawata mengenai pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin tanggal 12 Desember 2016 pada pukul 10.10-11.20 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Setia Wulandari dan guru kelas IV yaitu Ibu Munawaroh yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah sekilas mengulangi materi pertemuan pada siklus I yaitu tentang Infak dan Sedekah.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menempel nilai di papan tulis untuk dijadikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kali ini.

Gambar 4.3 Pelaksanaan Pertemuan Pertama Siklus II



Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 4 orang, dengan anggota kelompok yang berbeda dengan siklus I. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang infak dan sedekah yang telah dipelajari pada siklus I.

Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, secara heterogen masing masing kelompok diberikan Puzzle yang telah disiapkan peneliti untuk dikerjakan. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti mengenai aturan main dan penerapan Model pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle*.

Tabel 4.13 Daftar Pembagian Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P
1	2	3
I	MLA	P
	NRK	P
	MRS	L
	NAI	P
II	SM	P
	WS	P
	MIR	L
	MFN	L
III	RHE	L
	MRA	L
	SLR	P
	IT	L
IV	MIM	L
	DDS	L
	VDS	P
	MRA	L
V	NZR	L
	ARP	P
	MAR	L
	MAM	L

Sumber: Dokumen Daftar Pembagian Kelompok Siklus II

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas melihat kegiatan tersebut dan sesekali memberi arahan kepada peserta didik yang terlihat kesulitan, setelah semua menemukan jawaban yang benar, peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi

bersama sama untuk menghilangkan kejenuhan. Dan kemudian perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas untuk dikoreksi bersama peneliti dan peserta didik.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Tidak seperti pada siklus I, ketika peneliti meminta untuk para peserta didik langsung maju tanpa malu-malu lagi. Mereka berebut untuk mempresentasikan tugasnya sehingga pertemuan kali ini kegiatan lebih terlihat aktif dan bermakna. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi peserta didik, tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	MLA	P	100	Tuntas
	NRK	P	100	Tuntas
	MRS	L	100	Tuntas
	NAI	P	100	Tuntas
II	SM	P	100	Tuntas
	WS	P	100	Tuntas
	MIR	L	100	Tuntas
	MFN	L	100	Tuntas

Lanjutan tabel 4.14.....

1	2	3	4	5
III	RHE	L	100	Tuntas
	MRA	L	100	Tuntas
	SLR	P	100	Tuntas
	IT	L	100	Tuntas
IV	MIM	L	100	Tuntas
	DDS	L	100	Tuntas
	VDS	P	100	Tuntas
	MRA	L	100	Tuntas
V	NZR	L	100	Tuntas
	ARP	P	100	Tuntas
	MAR	L	100	Tuntas
	MAM	L	100	Tuntas

Sumber : Dokumen Nilai Kelompok Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 diatas merupakan hasil diskusi kelompok dan semuanya dapat mengerjakan semuanya di banding pada siklus I. dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok, dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai nilai diatas KKM. Peneliti memberikan penghargaan kepada seluruh peserta didik karena telah berhasil mengerjakan dengan baik. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus II ini, terbukti banyak peserta didik yang bertanya kepada peneliti, lalu peneliti menampung semua pertanyaan , dan membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Tabel 4.15 Analisis Hasil Diskusi Kelompok siklus II

No.	Uraian	Diskusi kelompok siklus II
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	20
2.	jumlah peserta didik yang telah tuntas	20
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4.	Jumlah skor yang diperoleh	2000
5.	Rata-rata nilai kelas	100
6.	Persentase ketuntasan	100%

Diagram 4.3 Ketuntasan Diskusi Kelompok Siklus II

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari berikutnya, kemudian mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya pada Rabu tanggal 14 Desember 2016 akan diadakan evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I dan II

NO	Uraian	Diskusi I	Diskusi II
1	2	3	4
1	Jumlah Peserta didik seluruhnya	20	20
2	Jumlah Peserta didik yang tuntas	12	20
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1200	2000
5	Rata-rata Nilai Kelas	40	100
6	Persentase Ketuntasan	40%	100%
7	Persentase ketidaktuntasan	60%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus 1 hanya 40, selanjutnya dalam siklus II rata-rata kelas menjadi 100. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti persentase ketuntasan pada diskusi siklus II 100% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada diskusi siklus 1 adalah 60%.

**Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok
Siklus I dan II.**



b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada hari Rabu 14 Desember 2016 dilaksanakan pada pukul 10.10 s/d 11.20 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik

tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Gambar 4.4 Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Siklus II



Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi infak dan sedekah. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mebingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus 1 ini dilaksanakan 45 menit dengan 10 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa S.S, M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas II yaitu Ibu Munawaroh S.Pd.I

Waktu untuk mengerjakan post test II telah selesai. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 10 menit , peneliti memanfaatkan untuk memberi

kesempatan peserta didik jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penghargaan kepada semua peserta didik karena telah ikut berpartisipasi aktif dan rajin.

Waktu sudah menunjukkan pukul 11.20 WIB bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar tidak pernah putus asa, raih cita-cita, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

Analisis hasil post test pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: soal post test siklus II terdiri dari 15 soal dengan ketentuan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

NO	Kode Siswa	Nilai	Jenis Kelamin	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1.	ARP	80	P	√	
2.	DDS	76	L	√	
3.	IT	80	L	√	
4.	LSN	100	P	√	
5.	MLA	65	P		√
6.	MAR	65	L		√
7.	MAM	72	L	√	
8.	MFN	82	L	√	
9.	MIR	88	L	√	
10.	MIM	80	L	√	
11.	MRA	78	L	√	
12.	MRS	86	L	√	
13.	NRK	80	P	√	
14.	NAI	92	P	√	
15.	NZR	78	L	√	
16.	RHE	86	L	√	
17.	SNR	80	P	√	
18.	SM	100	P	√	
19.	VDS	94	P	√	
20.	WS	92	P	√	

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 20 peserta didik yang mengikuti post test, diketahui sebanyak 18 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 sedangkan dua peserta didik masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah di tetapkan. Berikut perinciannya.

Tabel 4.18 Analisis Hasil *Pot Test II*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test II</i>
1	Jumlah peserta dieserta didik seluruhnya	20
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	18
3	Jumla peserta didik yang tidak tuntas	2
4	Jumlah skor yang diperoleh	1654
5	Rata-rata nilai kelas	82,70
6	Presentase Ketuntasan	90%
7	Presentase Ketidaktuntasan	10%

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 82,70 dengan ketuntasan 90% (18 peserta didik) dan 10% (2 peserta didik) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test II*.

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II

Tabel 4.19 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

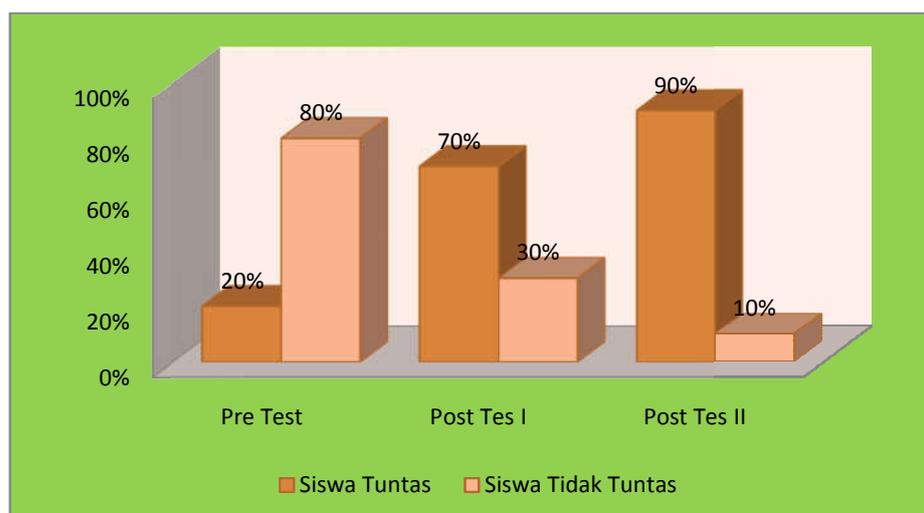
NO	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	ARP	P	60	68	80
2.	DDS	L	60	74	76
3.	IT	L	40	70	80
4.	LSN	P	80	80	100
5.	MLA	P	40	42	65
6.	MAR	L	40	30	65
7.	MAM	L	40	52	72
8	MFN	L	40	58	82
9.	MIR	L	60	94	88
10	MIM	L	60	76	80
11	MRA	L	40	58	78
12	MRS	L	60	76	86
13	NRK	P	80	88	80
14	NAI	P	80	86	92
15	NZR	L	40	76	78
16	RHE	L	60	80	86
17	SNR	P	60	60	80
18	SM	P	80	86	100
19	VDS	P	40	90	94
20	WS	P	60	86	92
Jumlah Peserta didik seluruhnya			20	20	20
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			4	13	18
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			16	7	2
Jumlah skor yang diperoleh			1120	1430	1654
Rata-rata nilai kelas			56	71,50	82,70
Presentase ketuntasan			20%	65%	90%
Presentase ketidaktuntasan			80%	35%	10%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar terbukti dari nilai rata-rata pada post test siklus II yaitu 82,70 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada post test siklus I yaitu 71,50. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada post test II adalah 90% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada post test I adalah 70%.

Pada Post Test II peserta didik mengalami kemajuan daripada saat pre test dan post test I. ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat grafik perbandingan hasil pre test, *Post Test I* dan *Post Test II* dibawah ini :

Gafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II



3. Tahap Pengamatan Tindakan

a. Observasi (*Observing*)

1) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Siti Anisa' Rahmi dan guru Fiqih yaitu Ibu Munawaroh yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentasae Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer 1	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)

	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
	4. Memotivasi peserta didik	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4 (a,b,c,d)	4 (a,c,d)
	6. Membagi kelompok	4 (a,b,c)	4 (a,b,d)
	7. Menjelaskan tugas kelompok	4 (a,b,c)	5 (a,b,c,d)
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
	3. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok yang telah dibagikan tadi	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	2. Melakukan evaluasi	5 (a,b,c,d)	4 (a,c,d)
	3. Mengakhiri pembelajaran	5 (a,b,c,d)	4 (a,b,d)
Jumlah Skor		68	67
Jumlah Skor Keseluruhan		135	
Jumlah Skor Akhir		67,5	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 75. Presentase nilai rata-ratanya

$$\text{adalah: } \frac{67,5}{75} \times 100\% = 90\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Hasil penelitian data tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut meskipun ada beberapa descriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 90%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 70, dari skor maksimal 75.Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada **sangat baik**.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

a) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.21 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4 (a,b,d)	5 (a,b,c,d)

	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	3 (a,c)	4 (a,b,d)
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3 (a,,d)	4 (a,b,d)
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	4 (a,b,c)	4 (b,c,d)
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	4 (a,,c,d)	5 (a,b,c,d)
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	5 (a,b,c,d)	4 (a,c,d)
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
	9. Menyajikan pertanyaan	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4 (a,b,c)	5 (a,b,c,d)
	2. Mengakhiri pembelajaran	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
Jumlah Skor		60	64
Jumlah Skor Keseluruhan		124	
Jumlah Skor Akhir		62	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja sama peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 62. Presentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{62}{75} \times 100\% = 82,66\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **sangat baik**.

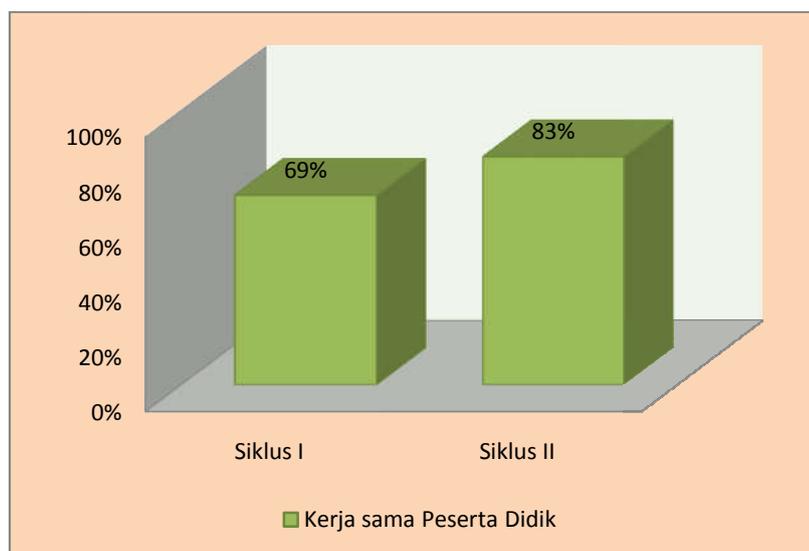
Tabel 4.22 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor di dapat	51,5	62
Skor maksimal	75	75
Taraf keberhasilan	68,66%	82,66%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi diatas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus 1 seluruh skornya adalah 51,5 dengan skor maksimal 75 dan presentase nilai rata-rata ialah 68,66%, presentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **kurang**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 62 dengan skor maksimal 75 dan presentase nilai rata-ratanya ialah 82,66%, presentase kegiatan

peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik sekali**.

Grafik 4.4 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif melalui Strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

b) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.23 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
1.	Pengalaman	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
2.	Interaksi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
3.	Komunikasi	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
4.	Refleksi	5 (a,b,c,d)	4 (a,b,c)
Jumlah Skor		19	17
Jumlah Skor Keseluruhan		36	
Jumlah Skor Akhir		18	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umu kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja sama peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 18. Presentase nilai rata-ratanya adalah: $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **sangat baik**.

Tabel 4.24 Analisis Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor di dapat	14	18
Skor maksimal	20	20
Taraf keberhasilan	70%	90%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi diatas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus 1 seluruh skornya adalah 14 dengan skor maksimal 20 dan presentase nilai rata-rata ialah 70%, presentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan presentase nilai rata-ratanya ialah 90%, presentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

Grafik 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

b. Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun descriptor dalam

lemabr observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Jadwal, jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Peserta didik sudah bisa dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti.
- 4) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam kerja kelompok.
- 5) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen
- 6) Peserta didik yang belum paham sudah berani bertanya.
- 7) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya di depan.
- 8) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

c. Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahamanpeserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara

dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan dan mengerjakan tugas saja.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 51.5 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 68,66%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 69 dengan skor maksimal 75 dan persentasae nilai rata-ratanya ialah 92,00%, presentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriterian keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.
- 4) Kemampuan keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklusII menunjukkan peningkatan

dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 14 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 70%, persentase kegiatan peserta didik dalam berpikir kritis ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 90%, persentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

- 5) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil post test siklus I. Terbukti dari nilai rata-rata pada hasil post test siklus II yaitu 82,70 yang lebih baik daripada nilai rata-rata hasil post test siklus I yaitu 71,50. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada hasil post test siklus II adalah 90% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada hasil post test siklus I adalah 65%. Pada hasil post test siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat hasil post test siklus I. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- 6) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- 7) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan post test.
- 8) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
- 9) Peserta didik tidak lagi malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- 10) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 11) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

D. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang semakin mengalami peningkatan.
2. Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti.
3. Peserta didik menyatakan lebih senang diajar peneliti daripada guru kelas.
4. Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 18 peserta didik dari 20 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar fiqih yaitu di atas KKM 70.
5. Penerapan strategi *Crossword Puzzle* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
6. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi *crossword puzzle* pada materi Infak dan Sedekah

7. Penerapan strategi *crossword puzzle* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
8. Strategi *crossword puzzle* ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.